

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Peran Dakwah Ustadz Matubi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pedagang Paguyuban Pedagang Kreatif Amanah*”, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

#### **1. Peran Dakwah Ustadz Matubi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pedagang**

Ustadz Matubi tidak hanya berperan sebagai penceramah agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi pedagang Paguyuban Pedagang Kreatif Amanah. Melalui metode dakwah yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual, beliau mampu menyampaikan ajaran Islam dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh pedagang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Peran dakwah yang dijalankan mencakup empat macam Pertama, edukatif, yaitu memberikan pemahaman tentang etika berdagang Islami seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Kedua, motivatif, yakni menanamkan semangat agar pedagang tidak sekadar mengejar keuntungan materi, tetapi juga mencari keberkahan. Ketiga, konsultatif, di mana beliau sering menjadi tempat curhat pedagang terkait persoalan bisnis maupun kehidupan, lalu memberikan solusi yang sesuai prinsip agama. Keempat, sosial, yaitu memperkuat solidaritas dan kepedulian antar sesama pedagang. Keberhasilan dakwah ini tidak lepas dari metode yang digunakan, yaitu *bil hikmah* (nasihat bijak), *al-mau'izhah al-hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi santun). Ketiga metode tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai kondisi jamaah; singkat dan padat saat pedagang sibuk, serta lebih mendalam melalui diskusi ketika ada waktu luang. Materi dakwah pun sangat relevan dengan kehidupan pedagang, meliputi kejujuran dalam transaksi, larangan menggunakan jimat atau penglaris, kewajiban zakat, hingga anjuran berinfak. Ustadz Matubi kerap menyampaikan materi dengan contoh nyata dari pengalaman pedagang, sehingga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi aplikatif dan langsung dapat dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari.

#### **2. Tantangan dalam Proses Dakwah**

Dalam menjalankan dakwah, Ustadz Matubi menghadapi berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan waktu karena pedagang sibuk berdagang dari pagi hingga malam, sehingga sulit untuk hadir dalam forum kajian. Kedua, perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama pedagang yang beragam membuat Ustadz Matubi harus mampu menyesuaikan bahasa dan metode penyampaian agar semua bisa memahami. Ketiga, masih adanya budaya lama di kalangan pedagang, seperti penggunaan jimat, persaingan tidak sehat, atau pola pikir materialistik yang sulit diubah secara cepat. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi hambatan, seperti kondisi ekonomi pedagang yang naik turun, kurangnya dukungan dari pihak luar, serta pengaruh

lingkungan pasar yang kadang kurang kondusif. Namun, tantangan-tantangan ini tidak membuat dakwah berhenti, justru menjadi ujian bagi Ustadz Matubi untuk lebih kreatif dan sabar dalam menyampaikan pesan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah di lingkungan pedagang memang membutuhkan strategi adaptif yang berkesinambungan.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Para Da'i**

Kepada para Da'i diharapkan dapat terus mengembangkan metode dakwah yang inovatif. Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital dapat menjadi sarana baru untuk menyampaikan dakwah, sehingga jangkauannya lebih luas. Selain itu, penting untuk memperdalam materi fiqh muamalah agar pedagang semakin paham hukum Islam dalam perdagangan modern, termasuk transaksi online yang kini banyak berkembang.

### **2. Untuk Jamaah Pedagang**

Para pedagang diharapkan tidak hanya menerima dakwah secara pasif, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam praktik nyata. Kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial hendaknya menjadi ciri khas mereka dalam berdagang. Selain itu, pedagang juga sebaiknya aktif mengikuti berbagai kajian lain untuk memperluas pengetahuan, sehingga ilmu yang dimiliki tidak terbatas hanya dari dakwah rutin Ustadz Matubi. Paguyuban sebaiknya terus mendukung kegiatan dakwah dengan menyediakan fasilitas, mengatur jadwal yang lebih fleksibel, serta memfasilitasi program pelatihan. Dukungan kelembagaan ini penting agar dakwah tidak hanya bergantung pada individu, tetapi menjadi program kolektif yang berkesinambungan. Dengan begitu, dakwah mampu memperkuat ikatan sosial dan profesional antar pedagang.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada aspek peran dan tantangan dakwah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan bisa menggali lebih jauh dampak dakwah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang, solidaritas sosial, serta perkembangan organisasi paguyuban. Kajian lanjutan akan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kontribusi dakwah dalam membangun masyarakat pedagang yang Islami sekaligus produktif.